

Bro 2856
4

Menempuh Djalan Rakyat

OLEH
D. N. AIDIT



IAJASAN "PEMBARUAN"
DJAKARTA

MENEMPUH DJALAN RAKJAT

OLEH

D. N. AIDIT

TJETAKAN KEDUA

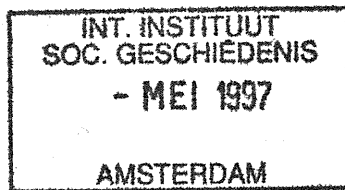
Joop Morriën
Amsterdam



JAJASAN "PEMBARUAN"
DJAKARTA



D.N. AIDIT



KETERANGAN PENERBIT

Penerbitan "Menempuh Djalan Rakjat" ini adalah tjetakan jang ke-II, untuk memenuhi permintaan jang selalu bertambah banjak. Didalam tjetakan ke-II ini, oleh penulisnja sendiri telah diadakan perubahan ketjil-ketjil disana-sini. Perubahan-perubahan ini sama-sekali tidak membawa perubahan isi, karena hanja berupa perubahan-perubahan susunan kalimat supaja lebih djelas dan mudah difahamkan.

Penerbit.

Djakarta, Agustus 1952.

KATA PENGANTAR

Diwaktu-waktu belakangan ini PKI sungguh mendjadi pusat perhatian umum. Rakjat dari segala lapisan sangat memperhatikan segala langkah² PKI.

Ditengah-tengah keadaan dimana tingkat penghidupan Rakjat semakin sangat merosot; pemetjatan kaum buruh meradjalela dan bahaja kelaparan timbul dimana-mana; ditengah-tengah keadaan dimana gerombolan² Darul Islam, Bosch, Smith, dll. masih terus-menerus menimbulkan kurban harta-benda dan djiwa jang tidak sedikit dari Rakjat didesa-desa; ditengah-tengah keadaan dimana tekanan politik imperialisme Amerika semakin keras dan kasar untuk menjeret Indonesia kedalam persiapan peperangan imperialis jang baru; ditengah-tengah keadaan dimana kesedaran politik dari Rakjat meningkat dengan tjepat berkat pengalaman² jang pahit dibawah pemerintahan jang terikat oleh KMB; ditengah-tengah semua keadaan ini PKI menundjukkan djalan jang benar kepada Rakjat dan mendorong pemerintah Indonesia untuk menempuh haluan politik luar dan dalam negeri jang baru, jang akan sungguh² membebaskan Indonesia dari ikatan² dan tekanan² imperialisme Belanda-Amerika dan jang akan mengatasi kekatjauan² dan kesukaran² didalam negeri. Inilah sebabnja maka Rakjat mentjuraikan perhatian dan harapannja kepada PKI.

Puntjak perhatian Rakjat terhadap PKI ini ditundjukkan didalam peristiwa peringatan ulangtahun PKI jang ke-32. Dimanamana resepsi ataupun rapat umum peringatan ulangtahun ini dihadiri oleh ribuan Rakjat. Demikianlah salah satu diantara resepsi peringatan ulangtahun jang sangat meriah adalah resepsi di Djakarta, dimana Kawan D. N. Aidit mengutjapkan pidatonja jang membentangkan sekedar sedjarah dan politik PKI dengan setjara ringkas, tegas dan terang.

Kemudian datang kepada kita banjak permintaan dari kalangan kaum buruh dan orang² progresif, terutama dari mereka jang menghadiri resepsi peringatan ulangtahun itu, supaja pidato Kawan D. N. Aidit dibrosurkan. Atas desakan permintaan ini dan atas pertimbangan kita sendiri, bahwa pidato ini bisa mendjelaskan kedudukan dan politik PKI jang sebenarnja, sehingga bisa menangkis fitnahan² jang kedji terhadap PKI, maka kita terbitkan brosur ketjil ini.

Dengan terbitnja brosur ketjil ini, jang kita beri nama: „MENEMPUH DJALAN RAKJAT“, kita merasa telah menjediakan satu bahan bagi mereka jang hendak sungguh² mengenal PKI sebagai satu-satunja partai klas buruh jang sedjati di Indonesia.

Penerbit.

Djakarta, Djuni 1952.

MENEMPUH DJALAN RAKJAT

*(Pidato Kawan D.N. Aidit
untuk memperingati ulangta-
hun PKI jang ke-32 — 23 Mei
1952. Diutjapkan pada malam
tanggal 26 Mei di Gedung
Pertemuan Umum, Djakarta.)*

Hadirin jang terhormat,

Pertama-tama, atas nama Politbiro CC PKI, saja mengutjapkan terimakasih kepada sdr.² jang sudah sudi datang dalam malam peringatan ulangtahun PKI jang ke-32 ini.

Kepada wakil kaum buruh, wakil kaum tani, kaum terpeladjar dan orang² terkemuka jang revolusioner dan progresif, PKI menjampaikan salutnja, berhubung dengan keuletan dan keperwiraan dari golongan² Rakjat jang sdr.² wakili dalam perdjjuangan untuk mentjapai Indonesia baru, untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang sedjati, demokrasi dan perdamaian abadi.

Sebagaimana sdr.² sudah mengetahui, pada tanggal 23 Mei tahun ini PKI berumur genap 32 tahun. Bagi dunia kepartaian ditanah-air kita ini, umur 32 tahun termasuk umur jang tinggi. Banjak partai² atau organisasi² politik jang berdiri sebelum dan sesudah PKI didirikan, tetapi ia hanya berumur beberapa tahun dan kemudian lenjap. Djadi teranglah, bahwa untuk mentjapai usia 32 tahun, PKI mesti mempunjai dasar jang sangat kuat dan keuletan jang luarbiasa.

ARTI PEMBENTUKAN PKI 32 TAHUN JANG LALU

Beberapa hari jang lalu, jaitu tanggal 20 Mei, kita habis merajakan Hari Kebangunan Nasional kita jang ke-44. Kita masing² mengerti akan arti jang dalam daripada tanggal 20 Mei tahun 1908, jaitu detik sedjarah jang sangat penting dalam perkembangan perdjjuangan Rakjat Indonesia menuju kemerdekaan nasionalnja. Tiap orang Komunis sedar benar akan besarnya arti daripada hari 20 Mei. Sonder permulaan jang dipelopori oleh almarhum Dr. Wahidin Sudiro Husodo (1857 - 1917) 44 tahun jang lalu, perkembangan perdjjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional jang sedjati, untuk demokrasi dan perdamaian dunia, tidak akan setjepat sekarang.

Sedjak tahun 1908, usaha² dari putera² Indonesia untuk mendapatkan teori² dan bentuk² organisasi perdjjuangan jang mampu membebaskan Indonesia dan Rakjatnja dari pendjadjahan Belanda, makin lama makin njata dan mendapatkan bentuk² jang terang.

Pada permulaannja usaha terutama ditudjukan pada beladjar sebanjak²nja dari buku² dan guru² orang Barat. Disamping organisasi Budi Utomo, Dr. Wahidin mendirikan dana² peladjar, diantaranya terkenal dengan nama „DARMA WARA”. Pemuda² jang tjakap tapi tidak mampu, banjak jang dikirim ke Eropa untuk menuntut peladjaran dari orang² Barat. Diluar usaha Dr. Wahidin ini masih banjak lagi peladjar Indonesia jang pergi ke Eropa. Diantara pemuda² peladjar ini termasuk almarhum Dr. Rivai (1871 - 1933), dan ia adalah pionir dalam meretas djalan beladjar ke Barat. Dr. Rivai adalah bukti jang se-njata²nja, bahwa intelek Indonesia dapat merenangi ilmu pengetahuan jang diadajarkan di Amsterdam, Berlin, Cambridge dan Paris.

Tetapi ternjata, bahwa dalam berorientasi ke Barat, dalam mengambil orang² Barat, terutama Belanda, sebagai guru dan teladan dalam usaha mentjapai persamaan deradjat dengan bangsa² lain didunia, orang² Barat tidak memberikan peladjaran dan tjontoh² jang baik. Mereka mengadakan demokrasi kepada kaum terpeladjar Indonesia, tetapi kepada Rakjat Indonesia mereka memaksakan otokrasi kolonialisme. Mereka mengajar kaum terpeladjar Indonesia tentang revolusi² dan tentang keperwiraan bangsa² Barat dalam perdjjuangan untuk kemerdekaan tanahairnja. Sebaliknya, orang² Indonesia tidak hanya tidak dibantu dalam mewujudkan apa jang mereka peladjar dari Barat, tetapi mereka dilarang mempraktekkannja. Ja, malahan mengutjapkan dan menulis perkataan „revolusi” dan „merdeka” mereka tidak dibolehkan.

Segera dirasakan oleh kaum terpeladjar Indonesia, bahwa teori² jang mereka terima, tidak tjotjok dengan praktek orang² Barat di Indonesia. Orang² Barat menghina dan memusuhi murid²nja sendiri. Ini menimbulkan perlawanan² jang sengit dari kaum terpeladjar Indonesia, dan perlawanan² ini disambut baik oleh Rakjat banjak, jang lebih terhina dan lebih tertindas lagi.

Salahsatu bentuk perlawanan ialah dengan mendirikan „KOMITE BUMIPUTERA” pada tanggal 12 Djuli 1913, dibawah pimpinan Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjiptomangunkusumo (meninggal tahun 1943) dan kawan²nja, jang bertudjuan untuk menghantam beleid pemerintah Hindia Belanda jang dengan perbuatan²nja merendahkan dan menghina bangsa Indonesia. *)

*) Bulan November 1913 bangsa Belanda bermaksud merajakan genap 100 tahun lepas dari pendjadjahan Perantjis. Untuk perayaan ini dibeberapa daerah diadakan pemungutan uang dari Rakjat. Ini dianggap oleh Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjiptomangunkusumo dan kawan-kawannja sebagai penghinaan pada bangsa Indonesia jang sedang didjadjah oleh Belanda.

Tulisan Ki Hadjar Dewantara „Als Ik Een Nederlander Was” („Seandainya Saja Seorang Belanda”), adalah suatu protes yang hebat terhadap kekuasaan Belanda di Indonesia. Perlawanan yang sengit juga nampak dari buah pena² Dr. Rivai yang tajam dan djitu.

Tetapi perlawanan diatas belum dipimpin oleh suatu teori yang tepat dan belum diikuti oleh massa Rakjat yang banyak dan terorganisasi. Perlawanan² ini tentu mempunyai arti yang besar dalam menggugah semangat perlawanan Rakjat terhadap kolonialisme Belanda dan terhadap imperialisme pada umumnya, tetapi ia akan mudah dipatahkan karena tidak dipimpin oleh teori revolusioner dan tidak ada Rakjat banyak yang terorganisasi yang mendukungnya.

Meletusnya Revolusi Sosialis Oktober tahun 1917 di Rusia dan menangnya revolusi ini, memberi inspirasi, kesadaran dan pandangan baru pada Rakjat Indonesia, terutama pada kaum buruh dan pada sebagian kaum intelektual Indonesia. Revolusi Sosialis Oktober sangat mempengaruhi Perkumpulan Sosial Demokrat Indonesia, yang sudah didirikan pada tahun 1914, dimana didalamnya tergabung intelektual² Indonesia dan Belanda. Revolusi Oktober tidak hanya merupakan suluh dan harapan bagi nasion² yang terdjajah, tetapi ia juga memberikan pelajaran kepada mereka tentang lahirnya suatu Partai tyne baru, yaitu bentuk tertinggi daripada organisasi kelas dari proletariat yang bersendjatakan Marxisme-Leninisme, yang mempunyai anggota dari kelas pekerdja yang paling sadar, yang mempunyai disiplin badja yang sangat kuat, yang memakai metode selfkritik dan yang berhubungan erat dengan massa. Partai ini adalah partainya Lenin, Partai Komunis.

Berdasarkan pengalaman, pelajaran dan kesadaran inilah, atas inisiatif pemimpin² revolusioner ketika itu, pada tanggal 23 Mei tahun 1920 Perkumpulan Sosial Demokrat dilebur menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Anggota pengurus yang pertama terdiri dari Semaun (ketua), Darsono (wakil ketua; sekarang sudah mengchianati PKI dan perdjuaan Rakjat), Bergsma (penulis), Dekker (bendahari), Baars, S'am, Dengah, Sugono, dll. Pada akhir bulan Desember tahun itu juga PKI menggabungkan diri pada Komunis Internasionale (Komintern).

Djadi teranglah, bahwa tanggal 23 Mei tahun 1920 mempunyai arti yang sangat penting dalam perdjuaan Rakjat Indonesia, terutama dalam usaha menjari teori revolusioner dan Partai revolusioner yang mampu untuk memimpin perdjuaan guna menggulingkan kekuasaan imperialisme di Indonesia. Sudah selajaknya proletariat Indonesia dan Rakjat Indonesia berterima kasih kepada proletariat Rusia dan kepada Partai Bolsewik, karena sesudah proletariat Rusia berhasil menggempur benteng reaksi pada tahun 1917, barulah Rakjat Indonesia menjadi terbuka matanja, bahwa

imperialisme hanya bisa digulingkan dengan kekerasan, dengan revolusi, dan ia harus dipimpin oleh suatu Partai kelas proletar yang berpedoman pada teori Marxisme-Leninisme.

Berdirinya PKI 32 tahun yang lalu tidak hanya penting bagi kaum Komunis dan kelas buruh Indonesia sadja, tetapi ia mempunyai arti nasional yang besar dan adalah hari penting dalam sedjarah Kebangunan Bangsa Indonesia yang sudah dimulai pada tahun 1908. Sudah selajaknya PKI berbangga dan bergembira hati merayakan hari ulangtahunnya yang ke-32, karena ini berarti bahwa dari 44 tahun Kebangunan Nasional, PKI ambil bagian yang terpenting selama 32 tahun. Dan djika PKI bisa hidup 32 tahun dalam serangan² taufan kolonialisme dan fasisme, maka sekarang djuga sudah dapat kita pastikan, bahwa PKI akan bisa hidup seterusnya dan akan mentjapai tujuannya, yaitu hilangnya penindasan atas manusia oleh manusia dan terlaksananya perdamaian dunia yang abadi. Dan ini adalah kejakinan yang bulat daripada tiap² Komunis Indonesia.

PKI DENGAN PARTAI² LAIN

Dalam masyarakat yang ber-kelas² dan masyarakat dimana sedikit atau banyak ada kesempatan untuk tumbuh partai², maka tidak boleh tidak dalam masyarakat demikian mesti terdapat ber-matjam² partai. Tiap² kelas membikin partainya sendiri sebagai organisasi politiknya. Dan sering kedjadian bahwa suatu kelas terbagi lagi dalam golongan² dan tiap golongan membentuk partai politiknya sendiri.

PKI berpendapat bahwa adanya ber-matjam² partai di Indonesia adalah sewadarnya, karena masyarakat Indonesia masih terbagi dalam kelas² dan sedikit atau banyak perkembangan dari partai² itu didjamin oleh Undang² Dasar. Yang harus diusahakan ialah penjederhanaan daripada partai² yang ada sekarang, karena menurut buku „Kepartaian di Indonesia”, keluaran Kementerian Penerangan RI tahun 1951, di Indonesia ada 27 Partai. Ini terlalu banyak. Dan belum lagi dihitng partai² yang belum masuk buku resmi pemerintah tsb. Banyak diantara partai² yang ada itu mempunyai dasar dan tujuan yang sama atau hampir sama. Partai² demikian sudah selajaknya mempersatukan diri, dan perkembangan daripada sedjarah memang akan mempersatukan mereka.

PKI tidak akan mentjampuri soal² intern daripada partai² lain, walau untuk mempersatukannya sekalipun. Itu adalah soal daripada partai² yang bersangkutan sendiri. Kewadajiban PKI ialah mengadjak partai² apa sadja yang sedia dan djudjur untuk bekerdjasma dengan PKI guna menggalang front persatuan nasional dan front² persatuan diberbagai kalangan, dikalangan kaum buruh,

kaum tani, kaum terpeladjar, kaum pentjinta dan ahli kebudayaan, kaum wanita, pemuda, pengusaha, dll.

Berusaha membentuk front persatuan nasional atau front² persatuan disegala lapangan antara anggota² dan pengikut² PKI dengan anggota² dan pengikut² partai lain, samasekali tidak berarti PKI akan membiarkan atau tidak mengkritik pikiran² yang salah dan politik yang keliru dari anggota², fungsionaris² bawahan dan pemimpin² atasan dari partai² itu. Kerdjasama yang sehat ialah kerdjasama yang disertai saling kritik setjara persaudaraan, atau sebagaimana diterangkan dalam Peraturan Dasar Badan Pemusyawaratan Partai² (BPP), kerdjasama yang „dilakukan atas dasar persaudaraan yang ichlas“. Barulah dengan demikian PKI bisa berguna bagi anggota² dan fungsionaris² bawahan daripada partai² lain. Dan hanya dengan bekerdja demikian, PKI akan mendapat bantuan anggota² dan fungsionaris² bawahan yang djudjur dari partai² lain dalam menggalang front persatuan nasional.

Dan memang banyak bukti menundjukkan, bahwa kepentingan beberapa pemimpin² atasan dari banjak partai², langsung bertentangan dengan kepentingan² anggota²nya dan fungsionaris² bawahannya. Sebagai tjontoh, banjak perdjandjian² dan persetudjuan², termasuk KMB, Embargo, Frisco, MSA yang langsung merugikan seluruh Rakjat Indonesia, termasuk anggota² daripada partai² jg. duduk didalam pemerintahan. Dengan tidak dirunding jg. matang dengan anggota²nya, atau se-kurang²nya didengar pendapatnya, berbagai partai menerima ikatan² luarnegeri tersebut. Sebagai tjontoh lagi, kerdjasama antara berbagai partai, misalnja dalam BPP dan dalam mewujudkan Pernyataan Bersama pada Hari Kebangsaan Nasional 20 Mei 1952, disambut dengan baik dan hangat oleh anggota² dan fungsionaris² bawahan dari semua Partai. Tetapi ada sadja pemimpin² atasan dari berbagai partai yang menekan keinginan yang sewadajarnya daripada anggota² dan fungsionaris² bawahannya. Sebuah tjontoh lagi, pemimpin Partai Buruh yang duduk dalam pemerintahan, yang mati²an memusuhi vaksentral SOBSI dan setjara tidak tepat mengaku mendjadi wakil kaum buruh, ia membikin peraturan², termasuk peraturan No. 16 Tedjasukmana, yang mendjerat batangleher kaum buruh. Peraturan² ini bertentangan langsung dengan kepentingan² kaum buruh, termasuk anggota² Partai Buruh, yang karena belum mengertinja memasuki partai tersebut. Dalam terus mengusahakan adanya kerdjasama dengan partai² lain, PKI tidak akan membiarkan keadaan pintjang ini berdjalan terus, dan akan mengadakan kritik² yang ditudjukan kepada mereka yang bertanggungjawab.

PKI DENGAN PARTAI² JANG MENGAKU MEMPU- NJAI DASAR JANG SAMA DENGAN PKI, JAITU DASAR MARXISME

Sedjak tahun 1920, jaitu tahun didirikannya PKI, perkataan Marxisme dan sosialisme telah mendjadi sangat populer dikalangan klas buruh dan Rakjat Indonesia. Sedjak itu tiap² Partai jang mau mendapat pengaruh dikalangan Rakjat mesti mentjantumkan sosialisme sebagai tudjuannya, atau mentjantumkan perkataan lain, jang dalam pendjelasannya dimaksudkan sosialisme. Sedjak PKI didirikan, tiap² perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme ditjap sebagai perlawanan „komunis“, walaupun jang berbuat mungkin hanya segolongan intelektuil atau segerombolan orang² jang fanatik. Demikianlah, orang² seperti Ki Hadjar Dewantara, Dr. Tjitomangunkusumo, Douwes Dekker, Tjokroaminoto, ja, djuga Sukarno dan Hatta pernah ditjap oleh Belanda sebagai „komunis“.

Sesudah PKI dinjatakan oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai partai jang tidak sah, jaitu sesudah mengalami kegagalan pemberontakan tahun 1926 jang perwira itu, partai kaum nasionalis revolusioner jang didirikan kemudian, seperti PNI, Partindo dan Gerindo, dengan segala kekurangannya pada waktu itu, mengdjarkan Marxisme pada pengikut²nya. Djuga partai² ini dan anggota² serta pengikut²nya ditjap oleh Belanda sebagai „komunis“. Mereka ditangkap, dipendjarakan atau dikirim ketanah penguasaan.

Sekarang ini sudah tidak ada lagi satu Partai jang bisa menarik Rakjat banjak, djika tidak mentjantumkan sosialisme atau perkataan lain, misalnja „keadilan sosial“, sebagai tudjuannya. Diantaranya ada jang mentjantumkan Marxisme sebagai dasarnya. Dan belakangan ini ada pula jang menepuk dada, bahwa ia, pentjinta dari peraturan² jang mendjerat leher kaum buruh, adalah pengikut Marx dan Lenin. Dan setjara menghina mereka memasang gambar² Marx, Engels dan Lenin sebagai reklame partainya. Keadaan begini, pemalsuan setjara terang²an begini, sudah digambarkan oleh Lenin dalam tahun 1913 dengan perkataan : „Dialektika daripada sedjarah mengharuskan, bahwa kemenangan² teoritis daripada Marxisme memaksa musuh²nya untuk menjelubungi dirinya sebagai Marxis“. Tidak hanya tuan Tedjasukmana di Indonesia, tetapi djuga Hitler dan Mussolini menamakan dirinya sosialis. Tidak hanya kaum trotskis di Indonesia, tetapi djuga Tito, Clementis dan Slansky menamakan dirinya komunis.

Apakah arti semuanya ini? Ini artinja, bahwa disamping perkataan dan pengertian sosialisme makin banjak dikenal dan makin dalam difahaman oleh Rakjat Indonesia, ia djuga makin lama makin banjak dipergunakan setjara tidak tepat dan mentertawakan.

Ini menundukkan bahwa juga di Indonesia Marxisme sudah menjapai kemenangan² teoritis, sehingga musuh² Marxisme dan musuh² kemanusiaan yang paling berbahaja, terpaksa menjelubungi dirinya sebagai Marxis-Leninis, ja, ada juga yang menamakan dirinya komunis, untuk menutupi segala matjam pengchianatannya terhadap klas buruh dan terhadap Rakjat. Mereka berbuat seperti Hitler dan Mussolini, seperti Attlee dan Drees, seperti Clementis dan Tito, hanja dan se-mata² untuk menutupi sifat² fasisnja yang kedjam dan biadab. Dengan menjebut dirinya Marxis dan sosialis, mereka mengebiri Marxisme atau sosialisme-ilmu.

Apakah kewadajiban kaum Komunis terhadap tukang² palsu dan tukang² kebiri ini? Apakah sikap kaum Komunis terhadap pemimpin² sosialis kanan, jaitu orang² yang mengaku dirinya sosialis tetapi yang menghambakan dirinya pada kepentingan politik imperialis? Tiap² Komunis, tiap² pemimpin buruh dan pemimpin Rakjat yang djudjur, wadajib melakukan perđuangan yang sengit terhadap pemalsuan² yang dilakukan oleh pemimpin² sosialis kanan. PKI didirikan 32 tahun yang lalu djustru dengan maksud supaya PKI menjadi suatu Partai yang bebas dari penjakit² oportunisme, jaitu penjakit dari Internasionale ke-II, dan supaya PKI berđuang sengit melawan tiap² oportunisme didalam dan diluar Partai, seperti yang diadjarkan oleh Lenin dan Partainja.

Kaum Komunis yakin, bahwa perđuangan untuk mempersatukan klas buruh hanja mungkin berhasil apabila kaum sosialis kanan, yang bertanggungjawab atas terpetajhnja klas buruh, sudah tidak dipertjaji lagi dan sudah ditendang oleh kaum buruh. Sebagaimana pernah dikatakan oleh Lenin tentang perđuangan terhadap kaum sosialis kanan dalam serikatburuh: „Perđuangan ini mesti dilakukan dengan tidak mengenal ampun dan harus dilakukan terusmenerus sampai kepada suatu tingkat dimana pemimpin² daripada oportunisme dan sosial-sovinisme yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi, sudah samasekali tidak dapat keprtjajaan lagi dan sudah dilemparkan dari serikatburuh”.

Dalam gerakan buruh Indonesia sudah banjak bukti, bahwa kaum sosialis kanan adalah pemetjah gerakan buruh. Mereka adalah agen² madjikan yang menempatkan dirinya di-tengah² kaum buruh. Perpetjahan dikalangan kaum buruh perkebunan, buruh gula, buruh textil, buruh minjak, buruh penerbangan, dll. adalah hasil daripada pekerdjaan pemalsu² Marxisme, jaitu madjikan daripada Partai Sosialis Indonesia, Partai Buruh dan pengikut² trotskis Tan Malaka dengan Sobrinja.

Tiap² Marxis, dimanapun ia berada diseluruh dunia ini, adalah pedjuang perdamaian dan demokrasi serta penggalang front persatuan nasional yang terbaik. Adakah mereka, orang² yang me-

ngaku Marxis dari Partai Sosialis Indonesia, atau orang² yang mengaku Marxis dan Leninis dari Partai Buruh, berbuat demikian? Tidak, samasekali tidak.

Kaum sosialis kanan bukan hanja tidak aktif memperkuat gerakan perdamaian dunia, tetapi mereka mentjemoohkan gerakan perdamaian, dan politik mereka se-hari² praktis menjadi embel² dari politik perang Amerika. Dengan melewati kongres² dan konferensi² sosialis internasional, dan dengan melewati saluran ICFTU, yang ke-dua²nja adalah instrumen Kementerian Luar Negeri Amerika, mereka menghubungkan aktivitetnja dengan aktivitet reaksioner diseluruh dunia, terutama aktivitet untuk menimbulkan perang dunia yang baru.

Mereka bukan hanja tidak membela demokrasi dengan sungguh², tetapi mereka ambil bagian aktif dalam usaha² memfasiskan sistim negara Indonesia. Ketika Provokasi Agustus (1951) sedang mengamuk, tuan Tedjasukmana dari Partai Buruh dan pemimpin² PSI memainkan rol yang sangat penting dalam menghantjurkan gerakan buruh. Dengan sangat bernafsu tuan Tedjasukmana dari Partai Buruh, dan pemimpin² sosialis kanan dari PSI, menerkam kesempatan itu sebagai saat yang baik baginja untuk mengharubiru dan menghantjurkan gerakan buruh serta menghantjurkan Partai Komunis Indonesia. Mereka mengobrak-abrik front persatuan nasional, mereka melakukan intimidasi² supaya orang² progresif menjauhi Partai Komunis Indonesia.

Kaum sosialis kanan bukan hanja tidak menggalang front persatuan nasional, sebagai djaminan yang terpenting untuk melepaskan Indonesia dari pendjadjahan Amerika dan Belanda, untuk menjelamatkan kemanusiaan dari perang dunia dan dari kesengsaraan, tetapi mereka malah mentjemoohkan tiap² usaha yang bermaksud menghimpun tenaga nasional dan memperkuat front persatuan. Mereka mengisolasi dirinya dalam lingkungannya sendiri yang ketjil serta aktif merintang terwujudnja persatuan nasional. Mereka tidak memperkuat Badan Permusjawaratan Partai² dan mereka tidak menandatangani Pernyataan Bersama pada Hari Kebangunan Nasional 20 Mei 1952. Apakah bedanja mereka, pemimpin² sosialis kanan, dengan pemimpin² Partai Masjumi dan pemimpin² partai konservatif lainnja? Pada hakekatnja, mereka adalah setali tiga uang.

Kenjataan yang nampak sekarang, bahwa kaum sosialis kanan mulai lebih bergiat, harus menjadi perhatian tiap² Komunis, tiap² pemimpin buruh dan pemimpin Rakjat yang djudjur. Bukti diseluruh dunia sudah tjukup banjak yang menjatakan, bahwa kaum sosialis kanan adalah pembantu imperialis Amerika dalam memetjah gerakan buruh, dalam mendjadjah Rakjat² yang belum merdeka dan dalam mempersiapkan perang dunia yang baru. Dalam

persiapan perangnja, imperialis Amerika tidak tjukup hanya menguasai ekonomi dan pemerintah negeri² lain, tetapi ia djuga berusaha memasuki gerakan² buruh negeri² itu, dan dengan demikian ia mentjoba membikin lumpuh gerakan buruh dengan djalan mengadakan korupsi dalam serikatburuh, menimbulkan kekacauan² dan perpetjahan. Untuk ini kaum sosialis kanan adalah pembantu imperialis Amerika yang nomor wahid.

Djadi djelaslah, bahwa perdjjuangan untuk perdamaian, untuk demokrasi, untuk kemerdekaan nasional dan sosialisme, tidak mungkin berhasil djika perdjjuangan ini tidak disertai dengan perdjjuangan yang sengit melawan kaum sosialis kanan atau kaum oportunis pada umumnya, yang memalsu dan mengebiri Marxisme. Atau sebagaimana pernah dikatakan oleh Lenin: „**Perdjjuangan melawan imperialisme adalah sembojan-kosong belaka apabila tidak disertai perdjjuangan melawan oportunisme**”.

Tetapi kaum Komunis akan melakukan kekeliruan yang sangat besar djika tidak membikin perbedaan antara anggota² dan fungsionaris² bawahan dengan semua atau beberapa pemimpin² atasan dari partai² burdjuis. Kaum Komunis harus memperhatikan kenyataan, bahwa anggota² dan fungsionaris² bawahan daripada partai² ini pada umumnya adalah demokratis dan progresif, dan tidak mempunyai tudjuan² tersembunji seperti pemimpin² atasannja. Dan dikalangan pemimpin² atasan sendiri sering ada pertentangan² yang tempo² tadjam dan tempo² kurang tadjam. Dan mereka sering berebutan djika ada „keuntungan”, yang berupa uang atau kedudukan.

Oleh karena itulah tiap² Komunis harus dengan ulet dan tidak henti²nja mengadjak anggota² dan fungsionaris² bawahan dari Partai Sosialis Indonesia, dari Partai Buruh, dari Partai Murba, dan partai² lainnja, untuk membentuk front persatuan nasional atau front² persatuan di-fabrik², di-desa² atau dimana sadja ada kemungkinan. Dan sekali lagi didjelaskan, bahwa berusaha membentuk front persatuan antara anggota² dan pengikut² PKI dengan anggota² dan pengikut² Partai lain, samasekali tidak berarti PKI akan membiarkan atau tidak mengkritik fikiran² yang salah dan politik yang keliru dari anggota², fungsionaris² bawahan dan pemimpin² atasan dari partai² tersebut.

Persatuan klas buruh dan persatuan seluruh Rakjat hanya dapat tertjapai dengan perdjjuangan yang terusmenerus, yang ulet dan yang bidjaksana. Disatu fihak kaum Komunis harus mengadakan perdjjuangan² yang sengit dan penelandjangan² yang tidak setengah² terhadap pemimpin² sosialis kanan yang ngotot, dan difihak lain dengan tidak henti²nja berusaha mejakinkan anggota² dan fungsionaris² bawahan dari partai² lain akan keperluan adanya front persatuan nasional dan front² persatuan dikalangan kaum buruh,

kaum tani, kaum terpeladjar, ahli² dan penggemar kebudayaan, kaum wanita, pemuda, dsb. Dengan demikian ini, PKI akan berdjasa dalam menundjukkan kepada kaum buruh dan Rakjat, siapakah sosialis yang sesungguhnya/ dan siapakah musuh dari sosialisme-ilmu. Dengan demikian PKI akan mendorong pemimpin² yang djudjur dari partai² lain untuk berbuat djudjur seterusnya, dan akan mendorong pemimpin² yang ragu untuk menghilangkan ke-ragu²annja dan segera menempuh djalan yang benar. Djelas, bahwa kaum Komunis samasekali tidak memusuhi anggota² Partai lain, tetapi sebaliknya mengadjak mendjalankan pengabdian yang sungguh² pada kepentingan Rakjat.

PKI DENGAN DEMOKRASI

Musuh² kemanusiaan sering mengatakan, bahwa kaum Komunis mau menghapuskan demokrasi dan mau mendirikan diktatur perseorangan atau diktatur Partai. Ini adalah bohong, dan adalah fitnahan dari orang² yang sudah kehilangan akal dalam mentjegah kemadjuan sosialisme dan demokrasi. Dari fitnahan ini dengan sendirinja orang bisa menarik kesimpulan yang keliru samasekali dari apa yang sebetulnja diinginkan oleh PKI.

Djika dikatakan bahwa PKI menghendaki diktatur daripada Rakjat atas musuh² Rakjat, maka inilah yang benar dan inilah yang dikehendaki oleh PKI. Bukan diktatur perseorangan, bukan diktatur Partai dan bukan diktatur golongan ketjil atas golongan besar. Diktatur atau kekuasaan yang dikehendaki PKI ialah diktatur atau kekuasaan oleh lebih dari 90% penduduk atas penduduk yang kurang dari 10%. Yang kurang dari 10% ini ialah kaum reaksioner yang terdiri dari kaum imperialis, kaum tuantanah besar dan kaum komprador atau agen² imperialis yang terdiri dari orang² asing maupun orang² Indonesia sendiri. Kenapa PKI menghendaki diktatur Rakjat Indonesia atas musuh² Rakjat?

Pengalaman perdjjuangan Rakjat Indonesia selama 44 tahun, jaitu sedjak tahun 1908, mengadjarkan supaja Rakjat Indonesia melakukan diktatur atas musuh²nja. Hak berbitjara dari musuh² Rakjat, dari kaum reaksioner, jaitu kaum imperialis, tuantanah² besar dan agen²nja yang terdiri dari orang² asing maupun orang² Indonesia sendiri, harus dihapuskan. Hanja Rakjat, jaitu kaum buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional yang mempunyai hak berbitjara. Dalam kategori Rakjat djuga termasuk kaum intelektual dan ahli² kebudayaan yang mengabdikan kepentingan Rakjat. Sistim demokrasi yang dikehendaki oleh PKI ialah sistim demokrasi yang dilaksanakan diantara Rakjat; kepada Rakjat diberikan hak berbitjara, hak bersidang dan berkumpul. Hak memilih hanja diberikan kepada Rakjat dan tidak diberikan kepada kaum reaksioner. Djika digabungkan kedua-duanja ini, jaitu diktatur

terhadap kaum reaksioner dan demokrasi bagi Rakjat, maka mendjadilah ia diktatur daripada demokrasi Rakjat, atau singkatnja: diktatur demokrasi Rakjat.

Ada orang berkata: "Kalau begitu PKI sangat kasar, PKI berbuat provokatif dan menjinggung perasaan mereka yang bersangkutan. Kalau begitu kaum reaksioner akan marah besar dan akan menghantjurkan PKI". Memang benar, bahwa tiap² perbuatan PKI adalah kasar bagi kaum reaksioner, menjinggung perasaan mereka dan membikin marah mereka. Tetapi terhadap Rakjat sikap dan perbuatan PKI adalah baik. PKI tidak pernah kasar terhadap Rakjat dan tidak pernah menjinggung perasaan Rakjat. PKI berbuat kasar atau tidak kasar, menjinggung perasaan atau tidak menjinggung perasaan, kaum reaksioner tetap marah besar dan tetap mau menghantjurkan PKI dan perjuangannya Rakjat Indonesia. Kemarahan kaum reaksioner bisa diatasi, tidak dengan bermanis-manis dan ber-tjumbuan dengan mereka, tetapi dengan mengalahkan mereka. Dan yang bisa mengalahkan mereka hanyalah Rakjat, dan oleh karena itu Rakjat wajib mengetahui bahwa kaum reaksioner adalah musuh Rakjat, dan kaum reaksioner hania bisa ditindas untuk se-lama²nja dengan diktatur daripada demokrasi Rakjat. Diktatur demokrasi Rakjat tidak ditujukan kepada perseorangan, tetapi ditujukan kepada kaum reaksioner serta agen²nja yang berada diluar dan didalam negeri.

Djadi teranglah, bahwa omongan dari musuh² kemanusiaan, yang mengatakan PKI mau mendirikan diktatur perseorangan atau diktatur Partai adalah fitnahan se-mata². Dalam pernyataan PKI bulan Maret 1951 dijelaskan, bahwa PKI menghendaki adanya pemerintahan koalisi di Indonesia, jaitu pemerintahan yang terdiri dari Partai², golongan² dan orang² tak-berpartai yang demokratis. „Dengan pemerintahan koalisi ini“, demikian pernyataan itu selanjutnja, „kita mengachiri diktatur satu atau beberapa partai dan mendjalankan pemerintahan yang demokratis“. Pengalaman Rakjat Indonesia tahun yang lalu membuktikan, bahwa diktatur daripada satu atau beberapa partai, telah menimbulkan bentjana yang sangat besar dengan didjalankannya Provokasi Agustus oleh pemerintah Sukiman-Wibisono-Subardjo.

Penting djuga disini disebutkan, bagaimana sikap PKI terhadap agama didalam pemerintahan demokrasi Rakjat. Dalam Program Umum PKI dijelaskan, bahwa Republik Demokrasi Rakjat yang dituju oleh PKI ialah republik yang mendjamin kebebasan beragama. Jang ditentang oleh PKI ialah tiap² usaha imperialis yang mempergunakan agama untuk memetjahbelah persatuan nasional, seperti yang sudah ber-puluh² tahun dilakukan oleh van der Plas dan agen²nja di Indonesia sampai saat ini. Atas dasar pendirian ini pula, dan sesuai dengan pendirian berbagai golongan agama

di Indonesia, PKI tidak menjetudui adanya dominasi (kekuasaan) agama jang satu atas agama jang lain.

PKI DENGAN KAUM PENGUSAHA NASIONAL DAN KAUM TANI SEDANG

Ada pemimpin² partai politik yang menyatakan keheranannya mengapa PKI sekarang tidak bermaksud melikwidasi kaum pengusaha nasional (burdjuis nasional). Bukankah, menurut orang² itu, kaum pengusaha nasional djuga kapitalis dan djika dibiarkan mereka akan mendjadi kapitalis² monopoli dan akan sama berhajanja dengan kapitalis monopoli asing? Oleh karena itu kita tidak boleh memberi kesempatan hidup pada mereka dan mulai sekarang djuga mereka harus kita tindas.

Fikiran² diatas adalah fikiran² yang sangat berbahaya, fikiran yang tidak berdasarkan kenyataan dan fikiran kaum pengetjut. Karena mereka, kaum pengetjut itu, tidak mampu atau tidak mau memukul modal monopoli asing, nafsu mereka mau mereka lampiaskan untuk menghantjurkan pengusaha² nasional yang lemah dan tidak berdaja karena persaingannya dengan modal monopoli asing. Mereka membikin kawan mendjadi lawan, dan tidak ada perbuatan yang lebih bodoh daripada itu. Kaum pengusaha nasional dirugikan oleh imperialisme. Lihatlah misalnja betapa hebatnja mereka dirugikan oleh politik embargo dan politik keuangan pemerintah Indonesia yang dikendalikan oleh imperialis Amerika dan Belanda. Oleh karena itu mereka harus menjadi kekuatan front persatuan melawan imperialisme. Program PKI sekarang, jaitu program demokrasi Rakjat, samasekali tidak bermaksud melikwidasi mereka dengan djalan menasionalisasi perusahaan² mereka. Malah program demokrasi Rakjat mau memberi kedudukan yang stabil pada mereka untuk memperbesar tenaga produktif masjarakat, sebagai sjarat menudju masjarakat sosialis. Djustru program demokrasi Rakjat bertudjuan mempertahankan hak-milik perseorangan dari pengusaha² nasional. Djadi adalah bertentangan samasekali dengan keterangan² kaum reaksioner yang mengatakan, bahwa PKI menghendaki hapusnja hak-milik perseorangan sehingga tiap² orang tidak boleh mempunyai apa² lagi. Tetapi apakah yang benar? Jang benar ialah, bahwa djustru imperialismelah yang terusmenerus melikwidasi kaum pengusaha nasional, agar dengan demikian mereka bisa memusatkan atau memonopoli seluruh kehidupan ekonomi didalam tangan kliknja sendiri.

Djuga terhadap kaum tani sedang, program demokrasi Rakjat tidak bermaksud melikwidasi mereka. Dalam Program Agraria PKI diterangkan, bahwa maksud yang pokok dalam perubahan tanah ialah menghapuskan tanah tuantanah besar, untuk mewu-

djudkan masyarakat tani merdeka atau tani sedang, sebagai syarat penting untuk mengembangkan ekonomi nasional yang modern. Tujuan yang terakhir dari perubahan tanah bukanlah hanya menolong Rakyat tani yang miskin dengan memberikan tanah dan alat² bekerja, karena dengan ini saja kaum tani tidak akan tertolong dari kemiskinan dan kebodohan. Tujuan yang terakhir ialah untuk membebaskan tenaga produktif didesa dari penjekaman sistem milik tanah tuan tanah, agar dapat mengembangkan produksi pertanian, dan dengan demikian terbukalah jalan untuk industrialisasi, sebagai syarat untuk menuju sosialisme.

Djadi juga dilihat dari Program Agraria PKI, adalah bertentangan sekali dengan keterangan kaum reaksioner yang mengatakan, bahwa PKI menghendaki hapusnya hak milik perseorangan sehingga tiap² orang tidak mempunyai apa² lagi. Tetapi apakah yang benar? Yang benar ialah, bahwa kaum tani Indonesia, karena politik imperialis yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia, sebagian besar tidak mempunyai tanah atau tidak cukup mempunyai tanah untuk dikerjakkan, dan berangsur² tanah² yang sudah kurang ini berpindah tangan dari tani miskin dan tani sedang ketangan sedjumlah ketjil lintahdarat. Djadi, djustru dengan politik pemerintah yang reaksioner, hak milik perseorangan atas tanah dari kaum tani ketjil dan tani sedang dilikwidasi, dan mereka akhirnya hidup lebih sengsara.

PKI DENGAN SOVIET UNI DAN NEGARA² DEMOKRASI RAKJAT

Musuh² kemanusiaan suka menuduh bahwa PKI adalah „agen Moskow” atau „agen RRT”. Ini adalah tuduhan yang sangat rendah, apalagi djika datangnja dari pemimpin² Partai Sosialis dan Partai Buruh atau partai² lainnya, yang sonder bantuan politik dan bantuan² lain dari imperialis Amerika tidak bisa memegang rol yang berarti dalam masyarakat. PKI adalah partai yang demokratis dan setjara demokratis pula tiap² politik Partai ditentukan oleh PKI sendiri, dengan tiada sedikitpun ditjampuri oleh orang luar. Tuduhan bahwa PKI agen negara itu atau negara ini, hanya menundjukkan tjara berfikir pemimpin² partai burdjuis yang kolot yang sudah biasa mendjadi agen dan tengkulak negara asing, terutama tengkulak Amerika dan Belanda.

Ada lagi yang mengatakan, bahwa PKI memilih salah satu fihak, bahwa PKI memihak sosialisme dan demokrasi Rakjat. Ini benar sekali, dan PKI samasekali tidak akan menjangkalnja, malah akan lebih menjelaskannja. Dalam segala hal PKI memihak. Dalam pertentangan antara kolonialisme Belanda dengan bangsa Indonesia, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak bangsa Indonesia. Dalam pertentangan antara fasisme Djepang dengan

Rakjat Indonesia, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara Rakjat Indonesia dengan imperialis Amerika, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara Rakjat Indonesia dengan pemerintah klik Sukiman, PKI memihak Rakjat Indonesia. Dalam pertentangan antara demokrasi dan fasisme, PKI memihak demokrasi. Dalam pertentangan antara sosialisme dan demokrasi Rakjat disatu fihak dengan imperialisme dunia difihak lain, PKI memihak sosialisme dan demokrasi. Dalam pertentangan antara damai dan perang, PKI memihak satu fihak, jaitu fihak damai. PKI tidak mentjoba-tjoba untuk berada diantara dua pertentangan ini, PKI tidak mentjoba-tjoba untuk duduk diantara dua kursi. PKI tidak netral dan tidak mentjari jalan ketiga. Netralitet hanjalah kamuflase belaka dan jalan ketiga tidak ada.

Ada orang berkata: „Kalau bersikap demikian kita tidak akan dapat bantuan internasional, dan oleh karena itu kita akan hantjur”. Kita bertanja, bantuan internasional yang mana? Bantuan imperialis Amerika atau Inggeris? Hingga sekarang yang berkuasa di Amerika dan Inggeris ialah kaum imperialis. Apakah mereka mau memberi bantuan pada suatu negeri yang melawan imperialis? Kalau ada negeri asing mau mendjual barang² kepada Indonesia, itu bukanlah bantuan, tetapi perdagangan biasa, karena mereka mau dapat untung. Perdagangan dengan negeri mana sadjapun harus diadakan, asal atas dasar saling menguntungkan dan tidak ada ikatan² politik. PKI menentang usaha² dari negeri imperialis yang membikin diskriminasi dalam perniagaan, dan djuga PKI menentang usaha² yang hendak menghalangi hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara sosialis dan demokrasi Rakjat.

Ada lagi orang berkata, bahwa kemenangan Rakjat Indonesia bisa tertjapai sonder bantuan internasional. Pengalaman revolusi Rakjat Indonesia tahun 1945 - 1948 menundjukkan, bahwa perdjjuangan Rakjat Indonesia mendapat kekuatan yang sangat hebat dari aksi² dan bantuan² lain dari kaum buruh dan Rakjat Australia, India, Mesir, Amerika, Nederland, dsb. serta bantuan² wakil Ukraine dan Soviet Uni di PBB. Sonder bantuan internasional ini, Revolusi Indonesia akan lebih mudah dihantjurkan oleh Amerika, Belanda dan Inggeris. Oleh karena itu, bantuan internasional adalah sangat penting bagi perdjjuangan Rakjat Indonesia. Dan bantuan internasional yang sungguh² hanya bisa kita dapat dari negara² dan dari Rakjat yang satu tujuan dengan Rakjat Indonesia, jaitu tujuan menghantjurkan imperialisme. Negara Amerika, Belanda dan Inggeris yang dikuasai oleh imperialis adalah musuh² Rakjat Indonesia, oleh karena itu kita tidak mungkin mendapat bantuan dari negara² itu.

Keadaan dunia sekarang sudah begitu rupa, sehingga apa² yang

terjadi disatu negeri mesti mempengaruhi keadaan negeri² lain. Soviet Uni adalah negeri yang pertama, yang dapat membebaskan diri dari sistim imperialisme dunia dan yang dapat membangun sistim sosialis. Bertambah kuatnya Soviet Uni berarti bertambah lemahnya kapitalisme di-negeri² lain, dan ini berarti bantuan besar bagi Rakjat diseluruh dunia dalam perjuangannya menghancurkan imperialisme dinegerinya masing².

Oleh karena itulah, PKI berpendirian, bahwa Rakjat Indonesia harus berorientasi ke Soviet Uni yang sosialis, dan bukan berorientasi ke Amerika yang imperialis. Ini tidak berarti, bahwa bentuk negara daripada Soviet Uni, yaitu sistim Soviet, mesti diikuti oleh semua negeri, termasuk Indonesia. Samasekali tidak demikian. Sebaliknya, tiap² bangsa akan melalui jalannya sendiri menuju kesosialisme, berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnya, keadaan politik, ekonomi dan kebudayaannya. Pengalaman perjuangan Rakjat di Eropa Timur, di Tiongkok, dll. sesudah perang dunia kedua menunjukkan, bahwa kelas buruh bisa memenuhi kewajiban sedjarahannya dalam negara Rakjat yang demokratis, dimana parlemen dan badan² negara lainnya diperbarui, artinya diberi isi yang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

PKI DENGAN KEPENTINGAN NASIONAL DAN KEPENTINGAN TANAHAIR

Dinegeri kita orang suka mengutip salahsatu utjapan almarhum Presiden Quezon dari Filipina, yang maksudnya supaya kesetiaan kepada partai harus dihentikan dimana kesetiaan pada tanahair dimulai. Utjapan ini mungkin ada gunanya bagi Quezon sen liri dan bagi partai² yang tidak mentjintai tanahair. Bagi PKI sendiri utjapan ini tidak berarti apa² ketjuali menunjukkan bahwa partai presiden Quezon adalah bukan partai yang mengabdikan dan mentjintai tanahair.

Sebagaimana sudah dibuktikan oleh sedjarahannya selama 32 tahun, PKI adalah Partai yang mengabdikan tanahair, mengabdikan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat. Dalam aksi² kaum buruh dan kaum tani, PKI tidak memihak kepentingan² kapitalis asing, tetapi memihak dan mengabdikan kepentingan kaum buruh dan kaum tani yang seluruhnya adalah bangsa Indonesia. Djadi PKI mengabdikan diri pada kepentingan bangsa, kepentingan nasional. PKI menuntut dibataalkannya perdjandjian² KMB, Frisco, MSA, dsb., karena perdjandjian² ini merugikan kepentingan nasional. PKI menentang adanya intervensi Amerika dalam politik negara Indonesia, karena ini melanggar kedaulatan negara Indonesia. Djadi jelaslah, bahwa bukan PKI yang a-nasional, tetapi djustru penuduh² dan musuh²

kemanusiaan itulah yang mengurbankan kepentingan nasional untuk kepentingan² pendjajah dan kapitalis asing.

Bagi kaum Komunis, pengabdian kepada Partai, kepada kepentingan nasional, kepada kepentingan tanahair dan kepada Rakjat adalah satu dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Djika seorang Komunis tidak mengabdikan kepentingan nasional, kepentingan tanahair dan kepentingan Rakjat, berarti bahwa ia tidak mengabdikan kepentingan Partai, dan ia bukan seorang Komunis yang baik. Djika seorang Komunis berhenti mengabdikan kepentingan Partai, maka hilang kemungkinan baginya untuk mengabdikan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat setjara baik. **Bagi seorang Komunis djalan yang se-baik²nya dan yang se-sempurna²nya untuk mengabdikan kepentingan nasional dan kepentingan Rakjat ialah djalan melalui Partai Komunis.**

Tiap² Komunis adalah patriot, dan djika ada seorang patriot yang bukan Komunis, maka bagi patriot yang demikian itu se-waktu² pintu PKI terbuka untuk menerimanya menjadi anggota.

Ada orang berkata : „Tapi orang Komunis hanya tahu beroposisi sadja terhadap pemerintahnya sendiri”. Ini samasekali tidak benar. Selama tahun 1945 - 1948 Indonesia diperintah oleh pemerintah² yang revolusioner. Dengan pemerintah² ini imperialis Belanda kita lawan. Pada waktu itu PKI adalah pembela yang setia dari pemerintah. Djika di Indonesia ada pemerintah revolusioner lagi, PKI akan berdiri dibarisan paling depan untuk membelanya.

Jang ditentang oleh PKI ialah pemerintah yang tidak mengabdikan kepentingan nasional tetapi malah menghambakan diri pada kepentingan eksploitasi dan kepentingan perang dari negeri² imperialis, terutama imperialis Amerika. Apakah PKI bersedia untuk se-waktu² menghentikan oposisinya djika pemerintah Indonesia tidak lagi menjalankan politik yang merugikan kepentingan nasional dan tidak lagi menghambakan diri pada kepentingan eksploitasi dan kepentingan perang imperialis? Tentu sadja PKI bersedia. Dalam peringatan hari ulangtahun PKI yang ke-31, djadi bulan Mei tahun yang lalu, PKI sudah menjerukan, bahwa : „PKI se-waktu² bersedia menghentikan oposisinya, asal pemerintah Indonesia dengan djudjur dan sungguh² mendjalankan politik perdamaian dan mau membatalkan persetudjuan KMB”. Apakah ini tidak menunjukkan kesediaan PKI untuk bekerdja dengan pemerintah Indonesia yang mana sadja, yang mau berdjuaug untuk perdamaian dunia dan untuk melepaskan ikatan negeri² imperialis dalam bentuk apapun? Djuga terhadap kabinet Wilopo, PKI menyatakan kesediaan memberikan sokongannya, asal kabinet ini menjalankan haluan politik baru, yaitu politik yang berdasarkan perdamaian dan demokrasi.

PKI DENGAN PERDAMAIAN DUNIA

Dunia sekarang diliputi oleh satu pertanyaan vital: perang atau damai. Pertanyaan ini dijawab oleh Kawan Stalin, dalam interviunya dengan wartawan "Pravda" pada permulaan tahun 1951, bahwa „djuga pada waktu sekarang ini perang itu tidak bisa dipandang sebagai tak dapat dielakkan“, dan bahwa „Soviet Uni akan terus menjalankan politik mentjegah perang dan mempertahankan perdamaian dengan teguh“. Keterangan Kawan Stalin ini adalah dijawab yang djitu terhadap tuduhan² yang menjesatkan dari penghasut² perang yang ditujukan kepada Soviet Uni.

Musuh² kemanusiaan mengatakan, bahwa Soviet Uni mau menguasai dunia dengan mengadakan perang. Dan dikatakan lebih lanjut, bahwa kaum Komunis di Indonesia jaitu anggota² PKI, adalah alat yang akan membantu Soviet Uni menaklukkan bangsa Indonesia dibawah kekuasaan Soviet.

Memang benar bahwa perang dunia sekarang masih mengantjam dunia. Tetapi perang itu tidak disiapkan oleh Soviet Uni atau oleh negara² demokrasi Rakjat. Sedjarah membuktikan, bahwa bukan Soviet Uni yang menjebabkan petjahnja dua perang dunia, jaitu perang dunia pertama dan kedua, dan bukan Soviet Uni yang menjebabkan adanya perang² kolonial di-mana².

Siapakah yang mendjadi sebab meletusnja perang dunia pertama tahun 1914 - 1918? Bukan Soviet Uni, dan Soviet Uni ketika perang dunia pertama meletus belum lahir. Tetapi negara² imperialis yang berebutan untuk menguasai dunia.

Siapakah yang mendjadi sebab meletusnja perang dunia kedua tahun 1940 - 1945? Bukan Soviet Uni. Tetapi negara imperialis Djerman, Italia dan Djepang, dan dengan setjara tidak langsung didorong oleh klik² imperialis dari negara² lain.

Dan siapakah yang mendjadi sebab daripada perang² kolonial yang sekarang mengamuk di Korea, di Viet-Nam, di Malaka, dll.? Bukan Soviet Uni. Tetapi imperialis² Amerika, Inggris, Perantjis, dll. Indonesia dua kali mengalami perang kolonial. Selama dua kali perang kolonial tidak pernah kelihatan pradjurit Tentara Merah Soviet atau Tentara Rakjat Tiongkok di Indonesia. Djadi siapakah yang sudah mengadakan dua kali perang kolonial terhadap Rakjat Indonesia? Bukan Soviet Uni. Tetapi imperialis Belanda dengan dibantu oleh imperialis² Amerika dan Inggris.

Selama perang dunia melawan fasisme, antara Soviet Uni, Amerika dan Inggris telah dibikin persetudjuan² yang dimaksudkan untuk mendjamin perdamaian didunia, untuk mendjamin perkembangan demokrasi di-negeri² fasis yang sudah ditaklukkan dan untuk mendjamin kerdjasama antara negeri² sekutu. Persetudjuan²

itu ialah persetudjuan Yalta, Teheran dan Postdam. Pembentukan Perserikatan Bangsa² adalah memperkuat persetudjuan² yang sudah ada itu.

Tetapi apakah yang kita lihat sekarang? Amerika dan komplot-annja tidak mentaati persetudjuan² yang sudah ditandatangani selama perang dunia kedua. Amerika tidak mendjamin perkembangan demokrasi di Djepang, di Djerman Barat dan di Italia. Tetapi sebaliknya, Amerika menghidupkan kembali fasisme di-negeri² itu, malahan ditambah lagi dengan menghidupkan fasisme di Spanjol, di Turki, di Yugoslavia Tito, dll. Di Amerika sendiri kaum imperialis dengan giat memfasiskan sistim negara, menang-kapi dan membunuh kaum demokrat.

Bertentangan dengan politik perang Amerika yang agresif, kubu sosialisme dan demokrasi Rakjat yang dipelopori oleh Soviet Uni menjalankan politik perdamaian setjara konsekwen dan prinsipiil. Bertentangan dengan sistim kapitalis, sistim sosialis tidak membutuhkan koloni dan daerah tempat menanam modal, karena sistim sosialis tidak membenarkan perlombaan mentjari untung setjara kapitalis. Produksi sosialis se-mata² ditujukan kepada kebutuhan Rakjat negeri sendiri dan kepada pertukaran setjara damai dengan negeri² lain atas dasar persamaan dan saling menguntungkan.

Kaum Komunis berpendapat, bahwa perkembangan imperialisme tidak sama diseluruh dunia, dan oleh karena itu kemenangan sosialisme disemua negeri setjara sekaligus adalah tidak mungkin, tetapi sebaliknya berpendapat, bahwa sosialisme disatu negeri atau dibeberapa negeri sendiri² adalah mungkin sekali, walaupun di-negeri² lain kapitalisme masih ada. Dari sinilah pula keterangannya mengapa negeri² yang sistim politik dan sosial ekonominya berlainan, mengapa negeri sosialis dan negeri kapitalis mungkin dan perlu hidup berdampingan setjara damai. Untuk mendjaga perdamaian didunia, negara sosialis dan negara² demokrasi Rakjat dengan konsekwen bersedia untuk berunding, untuk mengadakan kerdjasama dan mengadakan hubungan dagang dengan semua negeri atas dasar tidak tjampur-tangan dalam soal² negeri lain. Adanja perdamaian, adanya kerdjasama dan hubungan dagang atas dasar persamaan dan saling menguntungkan adalah sangat penting bagi Soviet Uni dan negara² demokrasi Rakjat untuk membikin bangunan² perdamaian yang bisa mendjamin terlaksananya sosialisme dan komunisme.

Djadi teranglah, bahwa kaum Komunis samasekali tidak membutuhkan perang. Dan kaum Komunis Indonesia samasekali tidak membutuhkan Tentara Merah Soviet Uni dan Tentara Rakjat Tiongkok untuk mewujudkan tjita²nja di Indonesia. Kaum Komunis diseluruh dunia, djuga kaum Komunis Indonesia, hanja membutuhkan perdamaian, karena hanja dalam perdamaian sosial-

isme dan komunisme dapat dibangun. Kaum Komunis Indonesia berkejakinan, bahwa perdamaian dapat dipertahankan dan diperkuat dengan aksi² massa Rakjat, yaitu sebagaimana dikatakan oleh Kawan Stalin, apabila „bangsa² memegang masalah mempertahankan perdamaian dalam tangannya sendiri dan mempertahankannya mati²an”.

Keinginan untuk damai adalah sangat besar pada Rakjat Indonesia. Pengalaman pendudukan fasis Djepang dan pengalaman dua perang kolonial Belanda lebih meyakinkan Rakjat Indonesia lagi akan kebenaran perjuangannya untuk perdamaian. Semangat perdamaian ini pula yang membikin Rakjat Indonesia diwaktu yang akhir² ini sangat menentang politik imperialis Amerika. Politik² Amerika yang tidak senonoh, yang antara lain berwujud Embargo, Frisco dan MSA, telah menimbulkan semangat anti Amerika yang ber-njala² didada putera² Indonesia yang terbaik. PKI yakin, bahwa perjuangan Rakjat untuk mentjapai perdamaian abadi pasti akan mengalahkan persiapan² perang Amerika. PKI berseru kepada tiap² putera Indonesia supaya setjara aktif membela tjita² perdamaian yang luhur, yang mulia dan yang sutji.

Hadirin yang terhormat,

Itulah beberapa segi² yang terpenting daripada politik dan perjuangan PKI sekarang. Alangkah gembiranya kami malam ini, karena bisa mengemukakan hal² diatas. Kami akan lebih bergembira lagi, apabila seruan² kami diatas, seruan untuk menggalang dan memperkuat front persatuan nasional, seruan untuk membela demokrasi dan seruan untuk membela perdamaian dunia, mendapat sambutan dari hadirin. Inilah djalan yang benar, djalan Rakjat, dalam menudju Indonesia Baru. Kami yakin, bahwa seruan² ini adalah pernyataan yang sewadjarjarnya daripada keinginan² Rakjat sendiri. Oleh karena itu seruan² ini pasti akan menimbulkan kekuatan yang hebat didalam perjuangan² kita selanjutnya.

Hidup front persatuan nasional, tjegah tiap² perpetjahan!
Hidup demokrasi, tjegah fasisme!
Hidup perdamaian, hantjurkan usaha² perang!
Hidup Indonesia, tolak intervensi Amerika dan Belanda!
Hidup Soviet Uni dan negara² demokrasi Rakjat!
Hidup Kawan Stalin, kampiun perdamaian dunia!

Joop Morriën
Amsterdam

„Dengan tidak adanya teori revolusioner tidak ada pergerakan revolusioner”.

(Lenin)

„.....semakin tinggi tingkatan politik dan pengetahuan Marxisme-Leninisme daripada setiap anggota Partai didalam masing² lapangan pekerdjannya, maka semakin baik dan semakin besar hasil pekerdjaan Partai ditiap lapangan itu; dan sebaliknya, semakin rendah tingkatan politik dan pengetahuan Marxisme-Leninisme daripada setiap anggota Partai, maka semakin banyak timbul keruwetan dan kegagalan didalam pekerdjaan Partai, sedangkan anggota Partai itu sendiri akan menjadi orang yang dangkal, menjadi pekerdja-keras yang tidak berguna dan merosot sama sekali.”

(Resolusi CC PKI Tentang Pendidikan

Anggota dan Kader)

Kawan-kawan yang ingin menguasai teori revolusioner dan meninggikan mutu teori dan tjara-bekerdjaannya serta kawan-kawan yang ingin mengenal dan mempelajari hal-hal dari perjuangan revolusioner dapat memesan buku-buku yang diperlukannya dari Jajasan „PEMBARUAN”. Dapat dipesan sewaktu-waktu :

Pengantar untuk Ekonomi Politik Marxis.	à Rp. 2,50
Berfikir, Bekerdja, Kritik dan Selfkritik (Kian Ling) tjetakan ke-II	„ „ 1,50
Dimitrov Menggugat Fasisme	„ „ 2,50
Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia	„ „ 5,—
Tentang Praktek	„ „ 2,50
Menempuh Djalan Rakjat	„ „ 1,50
Djalan Baru untuk Republik Indonesia.	„ „ 2,—
Kewadjaban Front Persatuan Buruh ...	„ „ 1,50
Program Perubahan Tanah dan Tuntutan Kaum Tani (BM no. 16 Thn. ke-VII)	„ „ 2,25
Konstitusi Partai Komunis Indonesia....	„ „ 2,—

dan banyak buku-buku lain karangan pemimpin² progresif dan Komunis sedunia. Berhubunganlah dengan :

Jajasan „PEMBARUAN”

Djalan Perunggu — Galur

DJAKARTA

Rp. 1.50